

ANALISIS KEKELIRUAN KILIR LIDAH PADA ARTIS DI KANAL *YOUTUBE*

Nike Aidilla Putri¹⁾, Eriza Nelfi²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, 2) Dosen Program Studi Sastra Indonesia

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Bung Hatta

Email: nikeaidilla1304@gmail.com, nelfierizaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan dengan kekeliruan kilir lidah pada artis di kanal *youtube*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kekeliruan kilir lidah yang terjadi pada artis. Untuk menganalisis data digunakan teori Dardjowidjojo. Untuk mengumpulkan data digunakan metode simak dengan teknik catat. Selanjutnya, untuk menganalisis data, digunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu (PUP). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan lima bentuk kekeliruan kilir lidah, yaitu (1) fitur distingtif, (2) segmen fonetik, (3) suku kata, (4) kata, dan (5) dalam bentuk lain, yaitu (a) letak fonem, (b) pengurangan fonem, (c) penambahan fonem, (d) penggantian fonem, dan (e) acak.

Kata kunci :Kekeliruan kilir lidah, artis, *youtube*.

PENDAHULUAN

Kilir lidah adalah suatu fenomena dalam produksi ujaran di mana pembicara “terkilir” lidahnya sehingga kata-kata yang diproduksi bukanlah kata yang dia maksudkan. Menurut Dardjowidjojo (2010: 151-153), unit-unit pada kilir lidah ada empat, yaitu (1) kekeliruan fitur distingtif, (2) kekeliruan segmen fonetik, (3) kekeliruan suku kata, dan (4) kekeliruan kata. Kemudian ada pula jenis kilir lidah yang munculnya disebabkan oleh seleksi yang keliru, yaitu kekeliruan seleksi dan kekeliruan assembling.

Ada hal-hal tertentu yang dapat menyebabkan kilir lidah, yaitu tergesa-gesa, terlalu cepat ketika berbicara, grogi, lelucon, tidak sengaja dan tidak konsentrasi. Ketika pembicara melakukan kekeliruan ketika berbicara, biasanya dia sadar telah melakukan kekeliruan dan berusaha untuk memperbaikinya. Akan tetapi, kadang-kadang kekeliruan itu berlalu tanpa pembicara menyadarinya (Dardjowidjojo, 2010: 153).

Kilir lidah bisa saja terjadi pada siapa saja, misalnya pada artis, tokoh politik atau rakyat biasa. Dalam penelitian ini, penulis meneliti kekeliruan kilir lidah yang terjadi pada artis ketika sedang berbicara, yang terdapat di kanal *youtube*. Kekeliruan kilir lidah dapat terjadi karena grogi, tergesa-gesa saat berbicara,

dan kata yang ada di pikiran tidak sinkron dengan yang akan diucapkan.

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Sumber datanya sumber data lisan, datanya diambil dari kanal *youtube* yang menayangkan artis-artis yang melakukan kekeliruan kilir lidah. Untuk mengumpulkan data digunakan metode simak dengan teknik catat. Teknik catat ini dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu (PUP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, terdapat beberapa bentuk kekeliruan kilir lidah. Bentuk kekeliruan kilir lidah yang ditemukan ada lima macam.

1. Kekeliruan fitur distingtif

Pada kekeliruan fitur distingtif terdapat kekeliruan pada akhir kata.

Contoh datanya, yaitu

Ada yang *mengalama* itu di sini?

Pada data di atas kata *mengalami* diucapkan *mengalama*. Kata *mengalami* memiliki struktur suku

kata < meng + a + lam + i >. Kekeliruan yang terjadi pada data tersebut terdapat pada akhir suku kata, yaitu fonem /i/ berubah menjadi /a/ yang awalnya *mengalami* berubah menjadi *mengalama*.

2. Kekeliruan segmen fonetik

Kekeliruan segmen fonetik yang ditemukan yaitu terdapat di akhir kata pada kata pertama dengan akhir kata pada kata kedua.

Contoh datanya, yaitu

Iya..kayak eh *maas maaf*, tuh kan lancar banget ngomongnya kalau kebalik.

Pada data di atas frasa *maaf mas* diucapkan *maas maaf*. Frasa *maaf mas* memiliki struktur suku kata < ma + af > < mas >. Kekeliruan yang terjadi pada data tersebut adalah kekeliruan fonem pada akhir suku kata. Kata pertama /f/ berubah menjadi /s/ dengan akhir kata kedua /s/berubah menjadi /f/.

3. Kekeliruan suku kata

Kekeliruan suku kata yang penulis temukan terdapat kekeliruan pada awal suku kata kedua, suku kata ketiga dan suku kata keempat.

Contoh datanya, yaitu

Sekarang aku mau nyanyiin lagu *tersepona*.

Pada data di atas kata *terpesona* diucapkan *tersepona*. Kata *terpesona* memiliki struktur suku kata < ter + pe + so + na >. Kekeliruan yang terjadi pada data (8) terdapat pada fonem awal suku kata kedua /p/ menjadi /s/ dengan suku kata ketiga /s/ menjadi /p/.

4. Kekeliruan kata

Kekeliruan kata yang penulis temukan terjadi kekeliruan ketika kata pertama bertukar letak dengan kata kedua.

Contoh datanya, yaitu

Kan jaman SD suka *beli lupa* minum.

Frasa *lupa beli* pada data di atas diucapkan *beli lupa*. Frasa *lupa beli* memiliki struktur suku kata < lu + pa > < be + li >. Pada data tersebut terjadi kekeliruan kata pada kata *lupa* yang seharusnya terletak pada urutan kedua, berpindah ke urutan ketiga. Sementara itu, kata *beli* yang seharusnya terletak pada urutan ketiga, berpindah ke urutan kedua.

5. Kekeliruan dalam bentuk lain.

Kekeliruan dalam bentuk lain ada lima, yaitu

a) Kekeliruan letak fonem

Pada kekeliruan letak fonem, terdapat satu atau beberapa fonem yang berada pada tempat yang keliru.

Contoh datanya, yaitu

Aku merasa diri aku tuh *berhagra*.

Pada data di atas kata *berharga* diucapkan *berhagra*. Kata *berharga* memiliki suku kata < ber + har + ga >. Kekeliruan yang terjadi pada data tersebut terdapat kekeliruan letak fonem pada akhir suku kata kedua yaitu /r/ menjadi /g/ dan pada awal suku kata ketiga yaitu /g/ menjadi /r/ dan suku kata pertama tidak mengalami perubahan.

b) Kekeliruan pengurangan fonem

Kekeliruan pengurangan fonem terjadi ketika satu atau beberapa fonem tanpa sengaja tereliminasi atau menghilang.

Contoh datanya, yaitu

Kita tidak pernah *merencanakan*.

Pada data di atas kata *merencanakan* diucapkan *merencakan*. Kata *merencanakan* memiliki struktur suku kata < me + ren + ca + na + kan >. Kekeliruan yang terjadi pada data tersebut adalah kekeliruan pengurangan fonem pada suku kata keempat yaitu /n/ dan /a/, suku kata lainnya tidak mengalami perubahan.

c) Kekeliruan penambahan fonem

Pada kekeliruan penambahan fonem, pembicara tanpa sengaja menambahkan satu atau lebih fonem kedalam suatu kata.

Contoh datanya, yaitu

Ternyata apa yang kita pikirkan itu yang akan terjadi.

Kita adalah apa yang kita *pikirkan*.

Pada data di atas kata *pikirkan* diucapkan *pirkirkan*. Kekeliruan yang terjadi pada data tersebut terdapat penambahan fonem pada akhir suku kata pertama yaitu /r/. Kata *pikirkan* memiliki struktur suku kata < pi + kir + kan >.

d) Kekeliruan penggantian fonem

Pada kekeliruan penggantian fonem, terjadi eliminasi terhadap satu fonem atau lebih dan selanjutnya digantikan oleh fonem yang baru.

Contoh datanya, yaitu

Keren banget suaranya *menggelegur*.

Pada data di atas kata *menggelegar* diucapkan *menggelegur*. Kata *menggelegar* memiliki struktur suku kata < meng + ge + le + gar >. Kekeliruan yang terjadi pada data tersebut terdapat penggantian fonem pada suku kata keempat yaitu a/ menjadi /u/ dan suku kata lainnya tidak mengalami perubahan.

e) Kekeliruan acak

Pada kekeliruan acak, suatu kata akan mengalami perubahan secara acak. Perubahan tersebut bisa berupa penggantian, penambahan,

pengurangan, maupun pertukaran letak fonem. Pada kekeliruan acak, suatu data dapat mengalami satu atau lebih dari satu perubahan sekaligus.

Contoh datanya, yaitu

Biasanya kan *investavis*, eh investasi pertama itu kan rumah.

Pada data di atas kata *investasi* diucapkan *investavis*. Kata *investasi* yang memiliki struktur suku kata < in + ves + ta + si >. Kekeliruan yang terjadi pada data tersebut terdapat dua kali kekeliruan yaitu penambahan fonem pada suku kata keempat yaitu /v/, dan pertukaran letak fonem pada suku kata keempat yaitu /s/ dan /i/ menjadi /i/ dan /s/ dan suku kata lainnya tidak mengalami perubahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ditemukan lima bentuk kekeliruan kilir lidah pada artis di kanal *youtube*. (1) kekeliruan fitur disingtif, (2) kekeliruan segmen fonetik, (3) kekeliruan suku kata, (4) kekeliruan kata, dan (5) kekeliruan dalam bentuk lain, yaitu a) kekeliruan letak fonem, b) kekeliruan pengurangan fonem, c) kekeliruan penambahan fonem, d) kekeliruan penggantian fonem, dan e) kekeliruan acak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis berharap semoga penelitian ini dapat menjadi bandingan untuk penelitian selanjutnya. Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai kekeliruan kilir lidah dengan versi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andra, Vebbi. 2018. "Kilir Lidah Gangguan Bahasa Anak" *Jurnal Pendidikan Islam* Institut Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung 1 No. 1, April 2018.
- [2] Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3] Dardjowidjojo, Soenjono. 2010. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [4] Mayasari, Ira. 2015. "Senyapan dan Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Universitas Indraprasta PGRI No. 2, Mei 2015.

- [5] Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.